



Pelatihan Character Building untuk Anak Remaja di SMK PGRI 31 Legok Tangerang

Canggih Gumanky Farunik^{1)*}, Puti Lenggo Ginny²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

canggih.farunik@ubd.ac.id, puti.lenggo@ubd.ac.id

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.41, RT.002/RW.003, Karawaci, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15115

Email korespondensi : canggih.farunik@ubd.ac.id

Article History:

Received: June 21, 2024

Accepted: Juli 1, 2024

Published: Agustus 30, 2024

Keywords: *Character building, self-introduction, self-assessment, self-actualization*

Abstract. *Character building or character formation is an urgent need in the midst of these conditions. Character formation is an effort to instill positive values such as honesty, responsibility, discipline, cooperation and empathy in individuals, especially the younger generation. This character building training was carried out at SMK PGRI 31 Legok Tangerang, and it was found that based on the post test results it was found that of the 41 respondents, it was known that 57.1 percent did not know themselves well. However, 92.9 percent know well what they like and what they can do. This means that they are able to recognize themselves in the outer layers of themselves, such as understanding potential and tastes. Capital is very important for self-knowledge. Apart from that, it was recorded that 61 percent of participants already knew their life goals.*

Abstrak

Character building atau pembentukan karakter menjadi suatu kebutuhan yang mendesak di tengah kondisi ini. Pembentukan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan empati dalam diri individu, khususnya generasi muda. Pelatihan *character building* ini dilaksanakan di SMK PGRI 31 Legok Tangerang, dan didapati bahwa berdasarkan hasil post test diketahui bahwa dari 41 responden yang ada, diketahui bahwa 57,1 persen belum mengenali diri mereka sendiri dengan baik. Namun, 92,9 persen mengetahui dengan baik apa yang mereka sukai dan apa mereka bisa lakukan. Artinya, mereka mampu mengenali diri mereka dalam lapisan luar diri mereka, seperti pemahaman potensi dan selera. Modal yang sangat penting bagi pengenalan diri. Selain itu, tercatat ada 61 persen peserta yang sudah mengetahui tujuan hidup mereka.

Kata kunci: Character building, Pengenalan diri, Penilaian diri, Aktualisasi diri

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama generasi muda, semakin kompleks. Perkembangan teknologi yang pesat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak manfaat dan kemudahan. Namun di sisi lain, hal ini juga dapat memunculkan berbagai permasalahan seperti degradasi moral, rendahnya nilai etika, dan hilangnya nilai-nilai kebersamaan.

* Canggih Gumanky Farunik, canggih.farunik@ubd.ac.id

Character building atau pembentukan karakter menjadi suatu kebutuhan yang mendesak di tengah kondisi ini. Pembentukan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan empati dalam diri individu, khususnya generasi muda. Karakter yang kuat dan positif diyakini mampu menjadi benteng yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan yang muncul di era modern ini.

Pelatihan mengenai character building, adalah salah satu cara agar menjaga generasi muda untuk mempelajari seluruh aspek dalam dirinya, agar dapat memaksimalkan kelebihan yang dimiliki, dan mengatasi kekurangan yang ada. Seiring dengan itu, agar mereka dapat menciptakan goal pribadi, membangun visi pribadi yang berwawasan jangka panjang. Pelatihan ini tidak diarahkan untuk mendapatkan keterampilan secara instan, tetapi diharapkan mampu membangun kesadaran untuk mempersiapkan diri mereka di masa depan yang lebih baik.

ANALISIS SITUASI

Profil Mitra

SMK PGRI 31 Legok, Kabupaten Tangerang, berdiri pada tahun 1997, beralamat di Jalan Alun-alun, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang dengan status terdaftar. Pada tahun 2006, mendapatkan akreditasi A dari dua program keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran dan Akuntansi. Sekolah ini didirikan secara swadaya oleh masyarakat setempat dengan didukung oleh Pemerintah Kecamatan Legok. Berdiri di atas tanah berstatus wakaf, dengan luas tanah 3.500 m² dan luas bangunan 1.578 m² (Admin, 2008) .

Visi SMK PGRI 31 Legok adalah CANTIK (Cerdas, Aktif, Nyaman, Terampil, Inovatif, dan Kreatif) (Admin, 2008) . Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK PGRI 31 Legok memiliki misi sebagai berikut (Admin, 2008) :

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar yang cerdas, aktif, nyaman , terampil, inovatif & kreatif.
2. Menjadikan lembaga pendidikan sekolah yang mendapat kepercayaan dari masyarakat
3. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman , serasi, harmonis & Religius
4. Membentuk siswa belajar bekerja secara mandiri di dunia usaha dan industri sesuai bidang keahlian
5. Menumbuhkan semangat disiplin dan etos kerja penuh dedikasi

SMK PGRI 31 Legok memiliki beberapa program keahlian, yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi terkini, antara lain (Winasih, 2024) :

- Teknik Komputer dan Jaringan (TKL), yang mengajarkan keterampilan pemrograman, instalasi jaringan komputer, perakitan komputer, dan administrasi sistem jaringan.
- Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), mengajarkan keterampilan pengembangan perangkat lunak, seperti membuat dan menguji aplikasi berbasis *web* dan *mobile*.
- Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), mengajarkan keterampilan pengelolaan administrasi perkantoran, seperti Microsoft Office, administrasi umum, dan pengelolaan data.
- Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APH), mengajarkan keterampilan pengolahan pangan, seperti, teknik pengolahan makanan, pengemasan, dan analisis produk pertanian.

Persoalan yang Dihadapi Mitra

Menurut Kepala Sekolah SMK PGRI 31 Legok, Adang, S.Ag, salah satu permasalahan yang dialami oleh sekolah adalah persaingan dengan sekolah kejuruan negeri, dimana penyerapan siswa SMP yang akan masuk ke SMK PGRI 31 menjadi terbatas. Menurut data semester genap 2023-2024, total siswa di SMK PGRI 31 ini berjumlah 395, dengan jumlah siswa 133 orang dan siswi 272 orang; sedangkan untuk jumlah guru adalah 47 orang (Dapodikbud, 2024) . Pak Adang juga menjelaskan bahwa dengan diselenggarakannya jadwal lima hari sekolah, memaksa sekolah untuk mengeluarkan beberapa guru, terutama yang hanya bisa mengajar di hari sabtu.

Hal ini disebabkan kemampuan sekolah kejuruan negeri untuk menampung siswa yang banyak, dan reputasi dari sekolah negeri yang dianggap lebih baik. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, diperlukan daya tarik lain, yang dapat dimaksimalkan untuk menarik minat siswa SMP agar bersekolah di SMK PGRI 31. Sekolah ini sebenarnya memiliki prestasi yang cukup baik. Sepanjang 2023, terdapat 13 siswa dan siswi yang terlibat dalam lomba dan kegiatan ekstrakurikuler tingkat provinsi dan kecamatan (Kusmaya, 2023) .

Untuk dapat bersaing dengan sekolah kejuruan negeri, maka daya tarik yang unik dan khas, menjadi diperlukan. Daya tarik yang unik dan khas hanya dapat diperoleh melalui interaksi sosial yang organik antara guru, siswa, dan perangkat sekolah lainnya. Jika salah satu tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, maka daya tarik tersebut adalah pembentukan profil siswa ajar dan lulusan. Pembentukan profil lulusan dan siswa ajar dapat landasi pada pembentukan karakter (*character building*). Pembentukan karakter tidak bisa diajarkan melalui

cara-cara seperti mencetak tanah liat (clay moulding). Pembentukan karakter harus dibangun dari siswa sendiri melalui proses belajar dalam lingkungan sosialnya, dimana sekolah, sebagai salah satu lingkungan sosialnya, diibaratkan sebagai “tanah yang subur”.

Jika siswa SMK PGRI 31 mampu melakukan transformasi paradigma, dari yang menganggap sekolah penuh dengan kewajiban yang berat, lalu mulai menyukai dan menikmati setiap proses belajar mereka, maka sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi mereka. Materi pembentukan karakter ini yang akan dibagikan kepada siswa dan siswi SMK PGRI 31 oleh Jurusan Administrasi Niaga, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma.

METODE

Kerjasama berbentuk pelaksanaan pelatihan ini merupakan dilakukan oleh Bagian LP3kM Universitas Buddhi Dharma dengan mitra SMK PGRI 31 Tangerang yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keahlian mengenai Character Building.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) ini adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh Fakultas Bisnis (Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi, dan Prodi Ilmu Administrasi Niaga) yang dilaksanakan pada :

Tanggal: 7 Mei 2024

Tempat : SMK PGRI 31 Legok Tangerang

Peserta : Siswa siswi kelas 10 dan 11 di SMK PGRI 31- Tangerang

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari mulai persiapan sebelum keberangkatan di Universitas Buddhi Dharma jam 06.30 dan berangkat jam 07.00 ke SMK PGRI 31 Legok Tangerang.

HASIL

Realisasi Pemecahan Masalah

Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang memberikan materi di SMK PGRI 31, diketuai oleh Metta Susanti, SE., M.Akt. dengan anggota dari jurusan Akuntansi, yaitu Aldi Samara, S.Ak., M.Ak.; jurusan Manajemen dengan Diana Silaswara, SE., MM.; jurusan Administrasi Niaga, yaitu Puti Lenggo Ginny, ST., M.BA. dan Canggih Gumanky Farunik, S.Fil, M.Phil. Dihadiri juga oleh perwakilan Marketing UBD dan LP3kM.

Materi Pembentukan Karakter disampaikan oleh Canggih Gumanky Farunik, S.Fil, M.Phil dengan tema “Mengenal, Menilai, dan Mengaktualisasi diri dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang di Masa Depan”. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan mengenai pengembangan karakter, ternyata dapat meningkatkan minat para peserta untuk melakukan

perubahan, hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta menyimak dan bertanya mengenai hal yang berhubungan dengan eksplorasi karakter yang dapat dilakukan oleh remaja. Selain itu, hasil post test menggambarkan pemahaman, minimal mengenali diri sendiri, memahami kebutuhan, dan mengatasinya. Berikut adalah hasil post test dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Diagram Lingkaran tentang Mengenai diri



Gambar 2. Diagram Lingkaran tentang Hal yang Disukai dan Bisa Dilakukan



Gambar 3. Diagram Lingkaran tentang Tujuan Hidup

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan pada Selasa tanggal 7 Mei 2024 ini, terlaksana sesuai dengan rencana, hal tersebut dapat terlihat dari antusias siswa dalam mendengarkan pelatihan berlangsung, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan menunjukkan adanya diskusi dua arah antara pemateri dan siswa sebagai peserta pelatihan. Berdasarkan hasil post test diketahui bahwa dari 41 responden yang ada, diketahui bahwa 57,1 persen belum mengenali diri mereka sendiri dengan baik. Namun, 92,9 persen mengetahui dengan baik apa yang mereka sukai dan apa mereka bisa lakukan. Artinya, mereka mampu mengenali diri mereka dalam lapisan luar diri mereka, seperti pemahaman potensi dan selera. Modal yang sangat penting bagi pengenalan diri. Selain itu, tercatat ada 61 persen peserta yang sudah mengetahui tujuan hidup mereka.

Pelatihan ini disadari sepenuhnya bahwa tidak mungkin mengubah karakter seseorang dalam waktu singkat, tetapi pelatihan ini dapat memberikan perspektif yang baik dan sehat bagi peserta untuk mendalami karakter mereka, melihat peran sosial mereka, dan merancang tujuan hidup yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, S. P. 31. (2008). PROPIL SEKOLAH. Blog Resmi Institusi. <https://bisnismanajemen.blogspot.com/2008/01/propil-sekolah.html>
- Dapodikbud. (2024). SMKS PGRI 31 LEGOK. Sekolah Kita. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E5DB8694-A323-45B0-8940-DBCC2C04919C>
- Kusmaya, E. (2023). Update Rekam Jejak Prestasi SMK PGRI 31 Legok Tahun 2023. Cakra Banten. <https://www.cakrabanten.co.id/2023/12/update-rekam-jejak-prestasi-smk-pgri-31.html>
- Winasih, E. (2024). SMK PGRI 31 Legok. Itopiaspaces. <https://itopiaspaces.com/smk-pgri-31-legok/>